

**PENGEMBANGAN BATIK SITUBONDO PADA
BUSANA PESTA COCKTAIL**



JURNAL KARYA SENI

Oleh :

Galis Putri Haris Pratama

NIM : 1700118025

PROGRAM STUDI D3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

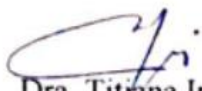
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

Tugas Akhir Berjudul :

PENGEMBANGAN BATIK SITUBONDO PADA BUSANA PESTA COCKTAIL diajukan oleh Galis Putri Haris Pratama NIM.1700118025, Program Studi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 90201**), telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

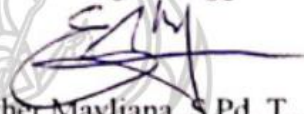
Pembimbing I/Anggota



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

NIP. 19610824 198903 2 001 NIDN.00240086108

Pembimbing II/Anggota



Esther Mayliana, S Pd. T., M.Pd.

NIP. 19810923 201504 2 001 NIDN. 0023098106

Ketua Progra Studi D3-Batik
dan Fashion



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001 NIDN.0018047703

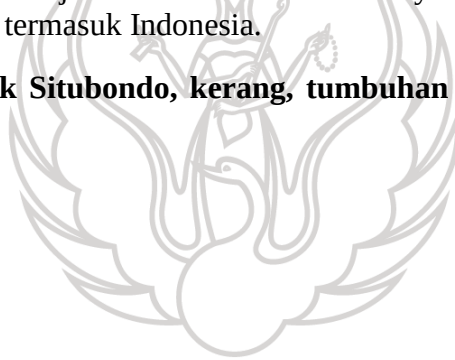
INTISARI

Karya tugas akhir ini bertujuan untuk mengembangkan batik Situbondo, batik khas dari daerah asal penulis, maka dibuatlah pengembangan batik Situbondo yang terinspirasi dari kerang dan tumbuhan laut sebagai motif utamanya, serta langit sore sebagai warna dasar dari batik. Batik Situbondo merupakan salah satu batik pesisiran dari kabupaten Situbondo yang terletak di pesisir utara pulau Jawa. Karya Tugas Akhir ini menonjolkan kerang dan tumbuhan laut sebagai motif utama dalam batik yang diterapkan pada busana pesta *cocktail*. Dipilihnya busana pesta *cocktail* karena potongannya yang sederhana namun terdapat detail yang memberi *point of interest* pada busana.

Metode penciptaan yang digunakan yaitu metode pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan. Data yang terkumpul kemudian dijadikan data acuan dan pedoman dalam penciptaan motif batik. Teknik yang digunakan dalam mewujudkan karya yaitu teknik menggambar sketsa, membatik, menjahit dan menghias.

Busana yang diwujudkan sebanyak tiga karya busana pesata *cocktail* yang dilengkapi dengan hiasan dari manik-manik. Tiga karya tersebut diberi judul *Reng Majeng*, *Tenga Tase'*, dan *Pengghir Tase'* yang diambil dari bahasa Madura. Terciptanya tiga dari tujuh busana ini karena adanya kendala pandemi *covid-19* yang dialami dunia termasuk Indonesia.

Kata kunci : Batik Situbondo, kerang, tumbuhan laut, langit sore, busana pesta cocktail.



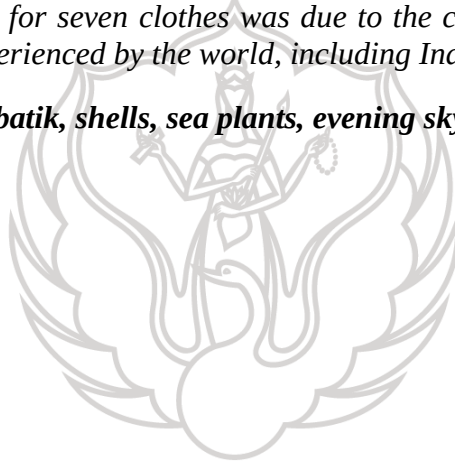
ABSTRACT

This Thesis was aim to develop the Situbondo batik, which is a typical batik from the author's hometown, It is made from the development of Situbondo batik which inspired by shells and sea plants as the main motif, and the evening sky as the background color of the batik. Situbondo's batik is one of the coastal batik from Situbondo district which is located on the north coast of Java Island. This batik work shows the highlight with shells and sea plants as the main motifs that applied to the cocktail party dress. The reason of a cocktail party dress selection is because of the simple cut which is has some details to the point of interest that applied in the outfit.

The method of creation used in this thesis is the method of collecting data through literature and field studies. The data has collected then used as the reference data and the guidelines in the creation of batik motifs. The techniques used in create the batik work are drawing, doing batik, sewing, and decorating.

The Batik work that has created are three pieces of cocktail dress, which are decorated with the ornament of beads. The three works are entitled as reng majeng, tenga tase ', and penghir tase' which are entittled based on bahasa Madura. The creation of these three for seven clothes was due to the constraints of the Covid-19 pandemic that was experienced by the world, including Indonesia.

Keywords: Situbondo batik, shells, sea plants, evening sky, cocktail party dress.



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak kebudayaan di tiap-tiap daerah, tak terkecuali dalam busana atau pakaian. Pakaian adat biasanya berbeda disetiap daerah, karena pakaian adat juga memiliki fungsi menunjukkan kekhasan dari masyarakat atau daerah tertentu. Salah satunya adalah pakaian adat batik yang ada di pulau Jawa.

Di pulau Jawa batik merupakan salah satu hal terpenting dalam berpakaian, bila diperhatikan dalam pakaian adatnya pasti menggunakan batik, dari Jawa barat hingga Jawa timur. Hal tersebut sejalan dengan pandangan masyarakat Jawa terhadap batik yang dianggap memiliki nilai seni tinggi dan banyak mengandung makna kehidupan. Batik diketahui telah digunakan sejak lama dan sangat populer hingga sekarang. Batik juga menandakan nilai penghormatan terhadap orang lain.

Kepopuleran batik kian meroket sejak diakuinya batik oleh UNESCO, daerah-daerah di Indonesia terus mengembangkan karya batiknya. Dalam rangka bersuka cita dari diakuinya batik Indonesia, setiap daerah berlomba-lomba menciptakan motif batik yang sesuai dengan identitas ataupun cermin bagi dinamika daerahnya. Salah satunya adalah daerah ujung utara pantai pulau Jawa, yaitu Kabupaten Situbondo.

Batik Situbondo sendiri telah dikenal sejak tahun 1970-an dengan motif kerang yang menjadi ciri khasnya. Motif batik tersebut terinspirasi dari letak geografis daerah Situbondo yang berada di pesisir utara pulau Jawa. Batik Situbondo mulai memudar pamornya karena kurangnya pengrajin batik dan rendahnya minat generasi muda dalam mempelajari batik Situbondo itu sendiri. Butuh sebuah inovasi dan cara baru untuk menarik masyarakat khususnya para pemuda untuk mau mempelajari dan mengeksplorasi batik Situbondo dalam rangka menjaga dan melestarikannya.

Salah satu caranya yaitu merubah pola pikir masyarakat yang menganggap “batik hanya bisa dipakai pada acara-acara formal atau acaratradisi” menjadi “batik bisa digunakan juga pada acara modern layaknya busana lainnya”. Salah satu caranya adalah penulis mengaplikasikan batik pada busana pesta, karena batik memiliki kekhasan tersendiri dan memiliki nilai seni tinggi dilihat dari proses pembuatannya yang lebih rumit dari kain-kain lainnya.

Pada kesempatan kali ini penulis memanfaatkan kain batik dalam pembuatan busana pesta *cocktail* sebanyak 7 karya namun karya busana yang akan di wujudkan hanya sebanyak 3 karya saja, mengingat kondisi yang saat ini terjadi yaitu adanya pandemi *covid-19*. Karya tersebut mengeksplorasi motif batik Situbondo sebagai motif utama yang merupakan batik khas daerah asal penulis, karena hal tersebut merupakan aset untuk memperkenalkan atau menunjukkan ciri khas daerah. Batik yang digunakan tentu berbeda dari batik yang sudah ada sebelumnya, perbedaan tersebut terletak pada motif, warna, proses, pemilihan bahan hingga gaya batik pada busana. Perbedaan tersebut tentu dibuat bukan tanpa alasan, penulis ingin menunjukkan bahwa batik Situbondo masih sangat bisa dikembangkan. Warna pada batik yang digunakan terinspirasi dari warna langit sore hari, karena warna langit pada sore hari memiliki banyak jenis warna cahaya daripada warna langit pada siang atau pagi

hari. Warna langit sore hari ini diterapkan pada warna dasar batik dengan teknik celup menggunakan pewarna indigosol.

Pemilihan busana pesta karena busana pesta memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi dalam proses pembuatannya, sehingga penulis diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dalam membuat busana. Busana pesta juga diharapkan mampu membawa batik menjadi sebuah karya yang tidak hanya kain yang sarat akan tradisi dan makna tapi batik juga sebuah kain yang bisa digunakan kapan saja serta dimana saja, dalam maupun luar negeri.

2. Rumusan Penciptaan

Adapun rumusan penciptaan dalam pembuatan busana batik ini adalah sebagai berikut,

- a. Bagaimana pengembangan batik Situbondo?
- b. Bagaimana penerapan batik Situbondo pada busana pesta *cocktail*?

3. Metode Penciptaan

Menurut L.H Chapman dalam Jurnal kontemplasi diri dalam lukisan yang ditulis oleh Syamsiar proses penciptaan karya seni ada tiga tahapan yaitu penemuan gagasan, mengembangkan dan memantapkan ide gagasan, dan perwujudan dalam bentuk visual. (Syamsiar. 2014:110) Berdasarkan pendapat tersebut penulis menggunakan metode penciptaan sebagai berikut.

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. (Atikunto, Suharsimi. 2000:134). Metode pengumpulan data bisa dengan cara membaca buku, melihat video, membaca jurnal atau majalah, atau bisa langsung melihat kelapangan.

2. Metode perancangan

Perancangan karya ini mempertimbangkan aspek-aspek seperti bentuk visual, komposisi, teknik yang digunakan, bahan serta kenyamanan. Metode perancangan karya ini meliputi beberapa tahapan, diantaranya merancang sketsa alternatif yang kemudian dipilih sketsa terbaik. Sketsa terbaik yang terpilih kemudian di sempurnakan lagi menjadi desain yang disesuaikan dengan skala ukuran bentuk asli. Setelah desain terpilih telah sempurna dan lengkap, seperti tampak depan dan belakangnya, desain motif, bentuk pola, maka desain telah siap untuk menjadi pedoman dalam tahap perwujudan.

3. Metode perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan sebuah gagasan, ide, konsep, dan rancangan menjadi bentuk visual. Karya yang akan dibuat penulis sebanyak 7 buah busana pesta *cocktail* dengan detail manik-manik. Busana pesta *cocktail* dibuat berdasarkan sumber ide yang terinspirasi dari biota laut dan langit sore, yang diwujudkan dengan motif batik pada 7 busana, namun karena adanya pandemi *covid-19* dan batasan dalam rangka mematuhi protokol kesehatan maka karya yang dapat diwujudkan hanya sebanyak 3 karya busana pesta *cocktail*. Tahapan perwujudan karya dengan mempersiapkan bahan dan alat, membuat pola busana, membuat

motif batik, proses membatik, menjahit, hingga menambah detail dengan manik-manik.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Acuan

a. Unsur Kerang pada Batik Situbondo

Kerang sendiri merupakan sejenis moluska yang hidup di perairan laut atau tawar, jenis moluska ini biasanya hidup dengan membenamkan diri di lumpur atau pasir. Beberapa spesies juga hidup melekat atau menempel pada batu, kayu, bakau maupun karang. (Khalil, Munawar. 2016:1).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, kerang memiliki bentuk simetris dan corak yang beragam sehingga dalam busana karya tugas akhir ini memiliki beberapa corak kerang yang berbeda. Motif yang tercipta kemudian diaplikasikan pada kain katun satin dan katun paris sebagai bahan utama pembuatan kain batik. Warna warna kerang yang digunakan dalam pembuatan busana yaitu merah muda, ungu, oranye, dan hijau muda. Warna-warna muda atau warna pastel digunakan untuk menghadirkan kesan feminim pada si pemakai.



Gambar 8. Kerang pada Batik Situbondo
(Sumber : Andy, difoto 12/01/2021)



Gambar 10. Kerang pada Batik Situbondo
(Sumber : <http://infoseputarbatik.blogspot.com/2014/09/mengenal-batik-situbondo.html>. Diunduh 16/12/2020)

b. Unsur Flora Laut pada Batik Situbondo

Selain moluska ada juga tumbuhan laut, tumbuhan laut merupakan tumbuhan yang hidup dan tumbuh di bawah dasar laut. Ada banyak jenis tumbuhan laut di Indonesia, salah satunya adalah rumput laut pada gambar 9

dan 10. Tanaman laut tidak dapat dipisahkan dari kekayaan laut Indonesia, tanaman laut ini melengkapi keindahan pesona bawah laut. Maka tidak heran apabila jenis-jenis tanaman laut banyak yang digunakan sebagai inspirasi pembuatan karya. Penulis juga menjadikan tumbuhan laut sebagai motif pendamping dalam busana. Pada gambar 9 dan 10 bisa dilihat bahwa tanaman laut memiliki berbagai macam bentuk yang unik, salah satunya yang memiliki banyak cabang, yang kemudian dikembangkan menjadi motif pada batik.



Gambar 11. Tanaman Laut pada Batik Situbondo
(Foto : Andy, difoto 02/12/2020)



Gambar 12. Tanaman pada Batik Situbondo (Sumber :
<http://infoseputarbatik.blogspot.com/2014/09/mengenal-batik-situbondo.html>. Diunduh
16/12/2020)

c. Warna Langit Sore

Warna langit sore menjadi inspirasi dalam pembuatan kain batik, batik dengan motif kerang diberi warna latar yang terinspirasi dari langit sore di pinggir pantai yang dapat dilihat pada gambar 11 dan 12, namun warna tersebut dibuat menjadi lebih muda atau warna pastel untuk mewakili sisi feminim dari wanita. Warna warna-warna tersebut ialah warna oranye muda, merah muda, biru, dan hijau.

Oranye dan merah muda mewakili langit disore hari, sedangkan biru dan hijau adalah penggambaran dari laut yang merupakan tema besar dalam busana ini. Warna-warna tersebut memberikan kesan feminim yang kemudian diaplikasikan menjadi busana cooctail bernuansa vintage dengan potongan sederhana.

Dipilihnya warna langit sore karena warna langit pada sore hari lebih banyak mengandung warna cahaya dari pada di siang haru. Dilansir dari kompas.com, fenomena tersebut biasa disebut *scattering* atau pemendaran cahaya. Cahaya matahari disore hari memiliki lebih banyak warna karena matahari terbenam lebih dekat dengan atmosfer, sehingga cahaya matahari lebih banyak bertemu molekul yang dapat memancarkan berbagai warna seperti ungu dan oranye. Warna-warna tersebut terus menuju kemata, sehingga pada sore hari lebih banyak warna cahaya yang ditangkap oleh mata.



Gambar 13. Warna Langit Sore Kecamatan Tanjungsari Pukul 17.57
(Foto : Galis, difoto 05/08/2019)

d. Busana Pesta *Cocktail*

Busana pesta *cocktail* adalah salah satu busana pesta yang banyak digemari oleh wanita karena potongan yang sederhana dan elegan namun juga memiliki detail untuk memberi *point of interest* pada busana. Busana pesta *cocktail* identik dengan rok yang lebar, hal itu karena di Amerika dulu sering diadakan acara pacuan kuda dan biasanya perempuan-perempuan yang datang ke acara tersebut mengenakan busana yang memiliki rok lebar, bahkan semakin lebar maka semakin bagus.

Seperti pada gambar Busana pesta *cocktail* memiliki detail-detail pada bagian tertentu dan akan memberikan pusat perhatian pada pengguna dan menggunakan warna-warna cerah. Busana pesta *cocktail* digunakan saat menghadiri acara setengah formal, pada siang hingga sore hari yang diadakan di luar ruangan atau dikebun. Bahan yang digunakan pada busana pesta *cocktail* adalah bahan yang melangsai dengan warna-warna romantis.



Gambar 15. Busana Pesta *Cocktail*
(Sumber : *pinterest*, diunduh 16/12/2020)

4. Desain Karya



2. Teknik Pengerjaan

- Teknik mencuci, proses ini dilakukan pada awal proses pembuatan batik, bertujuan membuang sisa-sisa produksi kain berupa kotoran yang menutupi serat kain sehingga mudah dicanting dan saat diwarnai kain akan lebih mudah menyerap warna sehingga warna yang dihasilkan lebih maksimal.
- Teknik menggambar, teknik ini digunakan dalam membuat sketsa desain batik maupun sketsa desain busana, dengan teknik ini desain yang dibuat akan menjadi pedoman dalam proses perwujudan karya dan untuk meminimalisir kesalahan.
- Teknik pola, membuat pola adalah proses untuk menentukan ukuran busana yang akan dibuat, dalam teknik ini penulis menggunakan pola dasar praktis sebagai pedoman.
- Teknik batik tulis, merintangkan malam panas pada kain dengan canting sesuai desain motif.
- Teknik colet, teknik memberi warna pada batik dengan bantuan *spanram* sebagai alat membentangkan kain dan kuas sebagai alat transfer warna.
- Teknik celup, digunakan saat memberi warna latar batik.
- Teknik menjahit, teknik membuat baju dengan cara menyatukan bagian pola dengan alat yaitu mesin jahit.
- Teknik menghias, teknik ini digunakan untuk menghias busana dengan manik-manik yang dilakukan manual dengan tangan.
- Teknik finishing, ini diperlukan untuk membersihkan sisa-sisa benang yang tertinggal saat menjahit maupun memayet serta cek terakhir sebelum karya di publikasikan.

3. Tinjauan

Perwujudan dalam karya ini menggunakan material yang sama pada ketiga karya, yaitu menggunakan kain katun satin dan kain katun paris sebagai bahan utama pembuatan busana. Jenis pewarna yang digunakan adalah jenis indigosol yang memerlukan cahaya matahari dalam membangkitkan warnanya. Proses pewarnaan dilakukan dua kali, yang pertama dengan menggunakan teknik colet dengan bantuan alat kuas dan *spanram*, proses pewarnaan kedua menggunakan teknik celup.

Kain batik yang sudah dicolet kemudian ditutup motif utamanya agar tidak terkena pewarna saat mewarna latar, proses celup dilakukan untuk mempersingkat waktu dan hasilnya akan lebih maksimal. Saat proses pencelupan, ada bagian bagian tertentu pada busana yang dibuat dengan gradasi warna. Untuk menghasilkan warna yang bergradasi dilakukan dua kali pencelupan, pencelupan pertama kain di celupkan kedalam warna yang lebih muda, setelah itu dicelupkan ke warna yang lebih tua. Hal tersebut untuk mengurangi resiko berubahnya warna akibat tercampur satu sama lain.

Proses pewarnaan pada batik mengalami beberapa kendala, yang pertama cairan pewarna mengalir keluar dari batas cantingan batik, hal tersebut dikarenakan posisi *spanram* yang diagonal dan beberapa cantingan yang tidak tembus. Kendala yang lain adalah cuaca yang tidak menentu saat pewarnaan, pewarna indigosol memerlukan cahaya matahari untuk membangkitkan warna, karena cuaca yang tidak mendukung mengakibatkan warna batik sangat muda atau *soft* berbeda dengan warna yang diinginkan diawal. Untuk memperbaiki warna, penulis melakukan dua kali proses pencelupan dengan takaran warna lebih banyak, dalam pencelupan pertama menggunakan pewarna indigosol sebanyak 15gram ditambah menjadi 30gram dalam pencelupan kedua



Judul	: <i>Reng Majeng</i>
Bahan utama	: Kain katun satin dan kain katun sutra
Pewarna	: Indigosol
Teknik	: Batik tulis, pewarnaan <i>colet</i> dan celup
Ukuran	: <i>Small</i>
Model	: Pipit
Fotografer	: Yoki
Tahun	: 2020

Karya ini terinspirasi dari kekayaan laut daerah Situbondo, karya ini menggambarkan seorang nelayan yang tengah mencari hasil tangkapan laut. Berjudul *Reng Majeng*, *reng* adalah sebutan untuk *oreng* yang berarti orang dalam bahasa Madura dan *majeng* artinya melaut. Busana diatas lutut dengan model lengan *puff* dan ditambah rok luar yang mewakili jaring pada nelayan, diberi warna oranye muda pada busana menggambarkan langit sore dan hijau bergradasi biru pada rok, merupakan penggambaran jaring yang digunakan oleh nelayan. Karya ini menggunakan *invisible zipper* untuk membantu mempermudah penggunaan busana dan diberi belahan pada bagian rok agar mempermudah saat berjalan. Dilihat dari segi visualnya, busana ini menggunakan manik-manik untuk mempercantik tampilan busana. Busana ini memiliki siluet busana L, warna untuk bagian badan diberi warna oranye dan lengan menggunakan warna biru bergradasi hijau, untuk menyeimbangkan komposisi warna busana, *outer* rok juga menggunakan warna senada dengan bagian lengan.



Judul	: <i>Tenga Tase'</i>
Bahan utama	: kain katun satin dan kain katun paris
Pewarna	: Indigosol
Teknik	: Batik tulis, pewarnaan <i>colet</i> dan celup
Ukuran	: <i>Small</i>
Model	: Nifa
Fotografer	: Yoki
Tahun	: 2020

Karya ini menggambarkan tengah laut dengan gradasi warna hijau, biru dan merah muda. Busana atas dibuat dengan bahan utama kain katun satin, dibuat *ruffle* dengan tali dari mutiara sintetis, dan rok span dengan tambahan *ruffle* di bagian bawah agar senada dengan bagian busana atas. Detail pada busana ini menggunakan manik datar berwarna putih pada bagian motif kerang dan mutiara pada tali, sedangkan rok diberi detail mutiara pada motif utama, Untuk kenyamanan pemakai busana dilengkapi *invisible zipper* yang terletak di bagian samping busana dan pada sisi belakang rok.



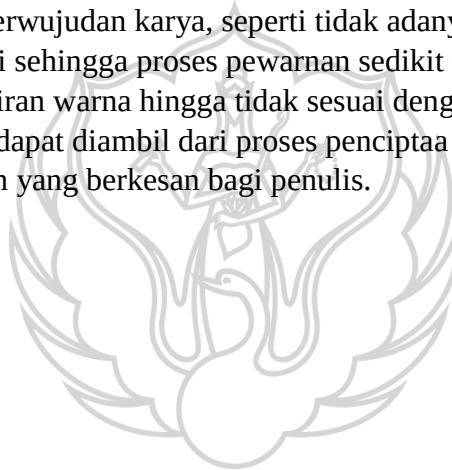
Judul	: <i>Tenga Tase'</i>
Bahan utama	: kain katun satin dan kain katun paris
Pewarna	: Indigosol
Teknik	: Batik tulis, pewarnaan <i>colet</i> dan celup
Ukuran	: <i>Small</i>
Model	: Nifa
Fotografer	: Yoki
Tahun	: 2020

Karya ini terinspirasi langit sore di pinggir pantai dengan warna oranye muda dengan gradasi biru yang menggambarkan laut. Detail pada busana menggunakan mutiara dan manik tempel pada bagian rok dan badan, untuk mempermudah pemakaian busana menggunakan *snap button* pada busana atas dan *invisible zipper* pada rok. Busana ini memiliki siluet busana A karena melebar kebawah. Bagian atas busana diberi warna oranye muda dan warna biru pada bagian lengan, rok diberi warna oranye bergradasi biru agar selaras dengan warna busana bagian atas.

C. SIMPULAN

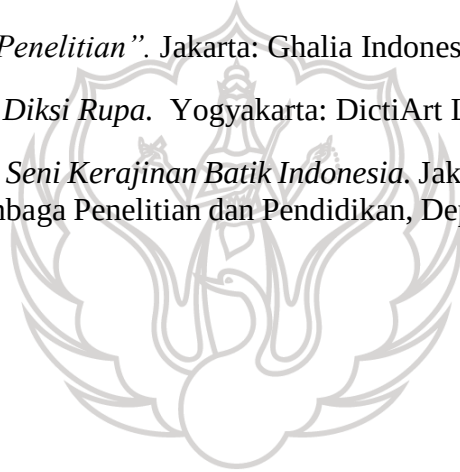
Berdasarkan rumusan masalah dan penjabaran yang telah disampaikan dalam laporan tugas akhir ini, dalam proses pembuatan karya yang terinspirasi dari kerang dan tumbuhan laut ini membutuhkan tahapan-tahapan dimulai dari membuat sketsa desain, kemudian dipilih dan diwujudkan dengan memikirkan bahan utama kain, pewarna serta teknik yang digunakan. Pengembangan batik Situbondo dilakukan dengan menggunakan bahan utama kain katun satin dan kain katun paris yang sebelumnya belum pernah dipakai sebagai bahan pembuatan batik Situbondo, selain bahan utama kain peulis juga menggunakan pewarna indigosol dalam proses pewarnaan batik. Pengembangan batik Situbondo tersebut kemudian diterapkan dalam 3 karya busana dengan judul *Reng Majeng, Tenga Tase', dan Penggir Tase'*. Busana yang terwujud kemudian diberi hiasan manik-manik untuk memberikan detail busana.

Pembuatan karya ini memiliki beberapa kendala, karena adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan tidak mudah mencari sumber referensi dan protokol PSBB yang menyebabkan terhambatnya pembuatan karya juga menjadi kendala. Kekurangan fasilitas juga salah satu kendala dalam proses perwujudan karya, seperti tidak adanya tempat *spanram* untuk mewarnai sehingga proses pewarnan sedikit terkendala dengan mengalirnya cairan warna hingga tidak sesuai dengan warna awal. Banyak pelajaran yang dapat diambil dari proses penciptaan karya Tugas Akhir ini dan pengalaman yang berkesan bagi penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Antikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Camestia, Carna. 2017. “Manggis Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Pada Busana Pesta”. Laporan Tugas Akhir Program Studi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Jawa Timur, Badan Perpustakaan dan Kearsipan. 2013 *Batik Jawa Timur: Legenda dan Kemegahan*. Surabaya: Badan Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur
- Khail, Munawar. 2016 “ *Bioekologi Kerang Genus Anandara*”. Lhokseumawe: CV. Sefa Bumi Persada.
- Koentjaraningrat. 2009 . *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Muhtadi, Ahmad. 2017. *Ekosistem Pesisir dan Laut Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir. 1988. “*Metode Penelitian*”. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.
- Susanto, Sewan. 2009. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan, Departemen Perindustrian RI.



DAFTAR LAMAN

- <https://www.greeners.co/flora-fauna/lamun-tumbuhan-berbunga-laut/>. Diakses 10 September 2020 22.13
- <https://biebahuachim.wordpress.com/2012/11/21/gaun-cocktail/>. Diakses 14 Oktober 2020 15.02
- <https://www.indozone.id/life/5jspr0/mengenal-sejarah-dan-motif-batik-pesisir>. Diakses 14 Oktober 2020 17.25
- <https://disnakertrans.jatimprov.go.id/batik-situbondo-berkembang-berkat-latihan-kerja/>. Diakses 22 Oktober 2020 23.38
- <https://infobatik.id/ragam-corak-motif-batik-di-desa-selowogo-situbondo/>. Diakses 15 November 2020 15.43.
- <https://bobo.grid.id/read/08678645/kenapa-langit-sore-berubah-warna-jadi-oranye>. Diakses 23 November 2020 22.17.
- <https://www.kompas.com/tag/biota-laut>. Diakses 16 Desember 2020 10.07
- <http://infoseputarbatik.blogspot.com/2014/09/mengenal-batik-situbondo.html>. Diakses 16 Desember 2020 12.29
- <https://backtoaceh.blogspot.com/2019/08/3-tahapan-proses-penciptaan-karya-seni.html>. Diakses 17 Desember 2020 10.02
- <http://yogipramanasenirupa.blogspot.com/2015/06/batik-khas-situbondo-tugas-tambahan.html>. Diakses 18 Desember 2020 10.28
- <https://kursusjahityogya.blogspot.com/2015/08/macam-macamsiluet.html>. Diakses 20 Desember 2020 23.50.